

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai tradisi *Mentiro Bulan* dalam *Ma'pabendan Banua* di Jemaat Leatung, dapat disimpulkan bahwa tradisi ini merupakan warisan budaya turun-temurun yang bertujuan menentukan waktu yang baik (*Allo Melo*) sebelum mendirikan rumah. Tradisi tersebut mengandung nilai-nilai positif, seperti kehati-hatian, perencanaan, kebersamaan, dan penghormatan terhadap leluhur. Namun demikian, unsur kepercayaan bahwa keselamatan, keberhasilan, atau terhindarnya dari malapetaka ditentukan oleh bulan atau hari tertentu tidak sejalan dengan iman Kristen. Dalam terang Alkitab, bulan dan waktu adalah ciptaan Allah yang baik, tetapi sumber berkat, perlindungan, dan keselamatan adalah Allah sendiri.

Oleh karena itu, reinterpretasi yang tepat adalah memaknai *Mentiro Bulan* sebagai bentuk kearifan lokal dalam mengatur waktu dan merencanakan pekerjaan, tanpa mengaitkan keberhasilan dengan kuasa bulan atau hari tertentu. Dengan demikian, tradisi ini dapat dipertahankan pada aspek nilai budayanya, tetapi pemaknaan teologisnya diarahkan kepada Allah sebagai pusat iman Kristen.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Jemaat Leatung

Jemaat Leatung diharapkan dapat terus melestarikan tradisi Mentiro Bulan sebagai bagian dari identitas budaya dan warisan leluhur yang memiliki nilai-nilai positif bagi kehidupan masyarakat. Namun demikian, pelestarian tradisi tersebut perlu disertai dengan pemahaman iman yang benar sehingga tidak menimbulkan ketergantungan pada kepercayaan-kepercayaan yang bertentangan dengan ajaran Kristen.

2. Bagi Gereja

Gereja diharapkan dapat memberikan pendampingan dan pembinaan kepada jemaat dalam memahami hubungan antara budaya lokal dan iman Kristen. Gereja perlu membantu jemaat untuk melihat nilai-nilai positif yang terdapat dalam tradisi Mentiro Bulan sekaligus memberikan pemahaman teologis bahwa sumber perlindungan, keselamatan, dan berkat berasal dari Allah. Dengan demikian, budaya lokal dapat tetap dihargai tanpa mengurangi kemurnian iman Kristen.

3. Bagi Tokoh Adat dan Masyarakat

Tokoh adat dan masyarakat diharapkan dapat terus menjaga keberlangsungan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi Mentiro Bulan, terutama nilai kebersamaan, penghormatan terhadap

leluhur, dan kehati-hatian dalam mengambil keputusan. Nilai-nilai tersebut dapat diwariskan kepada generasi muda sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat Leatung.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada kajian tradisi *Mentiro Bulan* dalam *Ma'pabendan Banua* berdasarkan perspektif Model Antropologi Stephen B. Bevans. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan model teologi kontekstual lainnya, seperti Model Terjemahan, Model Praksis, atau Model Sintesis, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai hubungan antara budaya Toraja dan iman Kristen. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji pengaruh tradisi *Mentiro Bulan* terhadap kehidupan generasi muda di tengah perkembangan modernisasi dan globalisasi.